

# IMPLEMENTASI METODE ROLE PLAYING DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK DI TK. AL-AZHAR PAGENDINGAN

Mujibno

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep

e-mail : mujibship@gmail.com

## Abstrak

Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan beberapa aspek yang meliputi nilai agama, moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta aspek perkembangan sosial emosional yang berakaitan langsung dengan kepercayaan diri. Dengan implementasi metode bermain peran, anak akan menunjukkan sikap yang mencerminkan diri, misalnya dengan tampil di depan teman-temannya.

Penelitian ini akan mengkaji dua permasalahan. Pertama, apakah metode bermain peran dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak di TK Al-Azhar Pagendingan? Kedua, bagaimana mengimplementasikan metode bermain peran dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di TK Al-Azhar Pagendingan?

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan pendidikan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru, dan siswa. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif, penelitian ini menghasilkan beberapa hal. Pertama, metode bermain peran merupakan salah satu metode yang dapat menumbuhkan segala aspek

perkembangan, khususnya dalam menumbuhkan kepercayaan diri yang berhubungan langsung dengan aspek sosial emosional, kepercayaan diri dapat terlihat ketika anak memainkan sebuah peran, mereka berani maju ke depan, berbicara dan berekspresi tanpa rasa takut dan malu, mereka dapat bereksplorasi sesuai dengan keinginannya tanpa rasa takut dan tertekan, dan bermain peran juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menginterpretasikan pengalaman langsung anak. Kedua, dalam penerapan metode bermain peran guru bergerak menjadi pengamat dan fasilitator diantara anak saat bermain, guru juga bisa ikut terlibat dalam bermain sebagai contoh bagi anak.

**Kata Kunci :** Metode Bermain Peran, Kepercayaan Diri

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0- 6 tahun, dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya. (Suyadi & Ulfa, 2015:18).

Pendidikan anak usia dini mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting pada awal pertumbuhan dan perkembangan anak. setiap kegiatan yang dituangkan dalam kurikulum sekolah harus jelas dan bermakna bagi anak, basis kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini adalah bersosialisasi, bermain dan bergembira. Pendidik dituntut untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah salah satunya dengan program holistik integratif yang memuat unsur kesehatan,

gizi, rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan bagi anak. (Rahayu, 2013:6)

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi kebutuhan anak dalam melewati masa pertumbuhan dan perkembangannya secara menyeluruh dan lebih menekankan dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan potensi anak secara maksimal dan konsekuensinya. Sehingga seluruh aspek perkembangan anak bisa terpenuhi baik dalam perkembangan nilai moral dan agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni. (Mulyadi & ulfah, 2015:17)

Untuk mencapai 6 aspek perkembangan tersebut secara maksimal maka diperlukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik dan mencakup dalam mengembangkan aspek perkembangan tersebut. Salah satu aspek perkembangan yang seringkali dilupakan dalam mendidik anak yaitu perkembangan sosial emosionalnya. Bagi orang tua sangatlah disepelkan dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional ini, karena dampaknya tidak langsung mereka ketahui, tetapi pengaruhnya bagi anak sangat melekat dan sangat berpengaruh pada perkembangan-perkembangan selanjutnya. Misalnya ketika anak tidak diajarkan untuk bisa mandiri di sekolah maupun di rumah maka ketika kelak dewasa mereka akan selalu bergantung pada orang lain.

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan sejak dini, salah satunya khususnya tentang kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri salah satu

modal dasar dalam meraih kesuksesan, anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik maka akan sangat mendukung dalam menerima informasi dari orang dewasa, anak tersebut akan mampu menghadapi tantangan tanpa didampingi oleh orang dewasa di kemudian hari. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan dapat berperilaku secara positif dalam hubungannya dengan orang lain. (Rahayu, 2013:62)

Pada kenyataannya banyak lembaga PAUD yang masih membebani anak dengan pelajaran-pelajaran yang bersifat akademik misalnya dioptimalkan dalam hal menulis dan membaca dan berhitung tanpa pendekatan-pendekatan yang menggembirakan bagi anak, sehingga ukuran keberhasilan anak ditentukan dari kepandaian anak dalam membaca, menulis dan berhitung, bukan lagi pada perkembangan karakter anak tersebut. Inilah awal pemangkasan terhadap kompetensi anak dengan hal tersebut pada saat ini banyak yang generasi yang mahir dalam bidang akademik tetapi minim dalam pembentukan karakter merekhususnya kepercayaan dirinya.

Sesungguhnya anak usia dini merupakan sosok individu psikobudaya, yakni masa di mana anak sedang mengalami proses perkembangan yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki berbagai potensi serta karakteristik tertentu untuk dioptimalkan. Masa ini merupakan masa terpenting untuk membentuk kepercayaan diri.

Dalam hal ini merupakan kewajiban sekolah dan guru-guru di dalamnya untuk dapat menerapkan berbagai kegiatan belajar yang dapat

membantu anak dalam mengasah kepercayaan diri mereka. banyak cara yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan kepercayaan diri, salah satunya dengan bermain.

Pekerjaan anak-anak adalah bermain, anak-anak belajar dari segala kegiatan yang mereka lakukan anak belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang di dengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan anak bersangkutan, dalam hal ini anak lebih cenderung untuk bermain drama, karena dalam bermain drama anak akan melakukan sesuatu dan mengatakannya (Rahayu, 2015:13)

Bermain peran juga disebut main simbolik, pur-pura, fantasi, imajinasi, atau main drama. Menurut Vygotsky dan Erikson, permainan ini sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosional anak pada usia 3-6 tahun. Bermain peran dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerja sama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri dan keterampilan pengambilan sudut pandang kognisi. Main peran membolehkan anak dalam memproyeksikan diri ke masa depan dan menciptakan lagi masa lalu, ketika anak terlibat dlam permainan peran, anak akan memperdalam pemahamannya tentang dunia dan mengembangkan keterampilan yang dipakainya sampai dewasa.

Pada usia 3-6 tahun, bermain peran sangat penting bagi mereka, dalam mengembangkan sosial emosional ataupun kepercayaan diri, karena membentuk peserta didik untuk memperoleh pengalaman berharga dalam

hidupnya melalui kegiatan inersional dengan temannya. Mereka bercermin pada orang lain ntuk lebih memahami dirinya, hal ini mengandung implikasi bahwa yang paling penting dalam bermain peran ialah terjadinya tukar pengalaman dan semua pengalaman yang diungkapkan muncul secara spontan.

Berkaitan dengan uraiyan diatas perlu ditumbuhkan kepercayaan diri anak dala hal ini peneliti ingin mengimplementasikan metode *rool playing* untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak, bermain peran dapat menjadi solusi dalam menumbuhkan sosisal emosional anak khususnya pada kepercayaan diri anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada anak kelompok A Taman kanak kanak Al-Azhar Pagendingan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Menurut Bigdan dan Taylor (dalam Moleong) bahwa pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian deskriptif yang hasilnya berupa catatan yang tertulis maupun secara lisan. Dalam penelitian ini tema yang digunakan adalah pekerjaan dengan sub tema petani, anak memerankan sebagai seorang petani dan tugas tugas seorang petani.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yakni hasil observasi belajar anak, dan hasil interview dengan guru dan wali murid serta data pendukung lainnya yang berupa dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah reduksi data, Penyajian Data (*cheking data, Editing data, Koding data*), dan Penarikan Kesimpulan (*verivication*).

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Metode bermain peran atau disebut juga *Role Playing* memberikan kesempatan pada anak untuk memainkan peran-peran yang beragam dengan tujuan agar mereka mengerti, menghormati dan memiliki empati akan peran-peran yang ada disekitar mereka serta sikap-sikap positif lainnya sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Al-zhar Pagendingan Galis Pamekasan. Karena hasil penelitian menunjukkan dalam metode bermain peran anak terlihat mampu meningkatkan keberaniannya dengan mau maju ke depan, dan mampu berekspresi tanpa ada rasa takut dan malu. dia berani berbicara di depan teman-temannya dan mampu melakukan kegiatan yang menantang.

Anak dikatakan bermain peran jika telah menunjukkan ciri-ciri main peran, jadi dalam penerapannya guru menjadi pengamat dan fasilitator yang bergerak bebas diantara anak untuk mengamati, mencatat dan mendokumentasikan tahap perkembangan anak yang diatampilkannya saat bermain yang kemudian disimpan dalam portofolio sebagai bahan evaluasi untuk pembuatan rencana pembelajaran.

Guru juga memberikan dukungan dengan pernyataan langsung maupun tidak langsung, pertanyaan-pertanyaan yang mengembangkan kemampuan berfikir anak atau ikut terlibat main bersama anak sebagai

contoh/modelling, yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Guru juga menyiapkan alat dan bahan main yang dibutuhkan peran-peran yang dimainkan anak untuk meningkatkan perkembangan anak saat interaksi main berlangsung, dan juga waktu yang cukup untuk penerapan metode bermain peran.

Untuk dapat menerapkan metode bermain peran seperti diatas, maka guru harus memiliki pemahaman teori-teori perkembangan anak, mengetahui kebutuhan anak, memiliki kemauan untuk terus belajar menambah pengetahuan tentang anak dan kreatif dalam mengembangkan ide-ide serta menjadi “model” yang benar untuk anak.

Pada bagian ini akan dideskripsikan tentang paparan data dan temuan penelitian yang telah diperoleh di lapangan, baik yang berupa hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Pembahasan penyajian data temuan dilakukan secara diskriptif- kasuistis.

Dengan harapan mampu mengakomodasi seluruh hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi yang akan dianalisis secara silang untuk memperoleh gambaran secara general terhadap gejala-gejala atau peristiwa dan faktor penyebabnya. Diskripsi ini tidak dimaksudkan untuk memberikan solusi terhadap masalah, tetapi hanya sebatas memberikan gambaran yang telah terjadi di lokasi penelitian yang sedang diteliti.

Dari hasil penelitian selama 56 hari mulai tanggal 15 Maret 2018 sampai dengan tanggal 10 Mei 2018, dengan menggunakan metode

wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian berhasil melakukan 5 kali wawancara dengan Bapak. Ibnu Kusuma Negara, Lc, selaku Pembina lembaga Al-Azhar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan juga 2 kali wawancara dengan Bapak. Edwin Firman Syafrial, M.Pd. dan 2 kali juga wawancara dengan Ibu. Helmiyatus Sholehah selaku guru di TK. Al-Azhar Pagendingan tersebut. Serta melakukan 6 kali observasi untuk mengetahui keadaan anak. . kemudian 2 kali melakukan pendataan tentang dokumen yang ada di lembaga tersebut. Maka dari itu sumber data dan informan disesuaikan dengan aspek- aspek dan juga unsur- unsur yang ada di fokus penelitian.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Edwin sebagai kepala sekolah, bahwa:

*“masih banyak dari wali murid yang mengedepankan calistung, sedangkan mereka masih buta akan bagaimana seharusnya kegiatan yang tepat untuk anak sesuai umurnya. Sehingga kepercayaan diri mereka dan kebersamaan dengan teman-temannya kurang Oleh karena itu kami menerapkan beberapa metode yang cocok dalam merangsang perkembangan mereka salah satunya dengan menggunakan metode bermain peran. (dari hasil wawancara: 10 april 2018).*

Dari hasil wawancara di atas, bahwa mengenai implementasi metode bermain peran diantaranya : menumbuhkan kepercayaan diri anak, merangsang kreativitas anak, dan menjalin kerja sama dengan sesama teman. Hal senada juga disampaikan oleh helmiatus sholeha selaku guru senior di Tk. Al-Azhar Pagendingan, Bahwa:

*“Segala macam metode telah kami coba diantaranya: metode bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya.*

*Setelah kami amati ternyata metode bermain peran itu sangat tepat dalam perkembangan anak, terutama dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di kelompok A, karena secara psikologis anak kelompok A kepercayaan dirinya belum tumbuh atau belum terasah.”.(hasil wawancara, tanggal: 11 april 2018)*

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran sangat menarik untuk anak, dan mudah diaplikasikan di sekolah, guna dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak. Hal senada juga disampaikan oleh iin nani S. Pd. I. selaku guru di TK. Al-Azhar Pagendingan. Bahwa :

*“Saya sering menggunakan metode langsung kepada anak didik dalam motivasi terkait dengan metode bermain peran dalam menumbuhkan kepercayaan diri dengan harapan anak-anak tersebut bisa mempunyai kepercayaan diri yang kuat seperti sekolah harapkan”*

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran sangat erat kaitannya dengan kepercayaan diri anak sehingga lima aspek perkembangan bisa tercapai dengan baik, dengan bermain peran anak juga dapat memperbanyak kosa kata yang baru sehingga kamus bahasa anak lebih berkembang, fisik motorik anak juga lebih terangsang dengan kegiatan-kegiatan yang diperankan oleh anak, dan juga imajinasi anak dapat terangsang dengan baik.

Sedangkan hasil observasi di lapangan mengenai implementasi metode bermain peran dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak kelompok A di TK. Al-Azhar Pagendingan kecamatan Galis kabupaten Pamekasan tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Di TK. Al-Azhar Pagendingan telah menggunakan metode bermain peran dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, yang didukung dengan peralatan-peralatan yang disediakan oleh sekolah yang cocok untuk di setiap perkembangan mereka sesuai dengan umurnya dan juga peralatan yang aman dan terbaru. (hasil observasi di TK. Al-Azhar Pagendingan kecamatan Galis kabupaten Pamekasan tahun ajaran 2017/2018, pada tanggal 12-13 April 2018)

Sedangkan hasil dokumentasi dari temuan data di lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagaimana terlampir.

Temuan dalam penelitian di lapangan adalah setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran ternyata kepercayaan diri anak semakin meningkat, anak mudah bersosialisasi dengan sesama teman, anak mudah memahami perkataan guru, lincah dalam melaksanakan semua kegiatan dan mau bekerja sama dengan orang lain.

## **SIMPULAN**

Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi sejak dini adalah perkembangan sosial emosional yang berhubungan dengan kepercayaan diri, hal ini dapat dilihat ketika anak bermain peran. Implementasi bermain peran sangat mudah dan disukai oleh anak, karena selain mereka bermain di sekolah, anak-anak juga sering melakukannya di rumah. Oleh karena itu mereka lebih tertarik bermain di sekolah dengan peralatan ataupun APE (Alat Permainan Edukatif) yang lengkap, aman dan

terbaru. Dengan metode bermain peran juga memudahkan guru dalam mengawasi dan mengamati perkembangan anak, karena dalam metode ini anak yang melakukan suatu kegiatan, sedangkan guru hanya mengamati indikator-indikator apa saja yang sudah berkembang pada anak.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran (*Role Playing*) dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak khususnya pada anak kelompok A di TK Al-Azhar Pagendingan.

Adapun saran yang peneliti dari penelitian yaitu:

Kepada kepala sekolah dan guru agar lebih peka lagi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Upaya-upaya yang dilakukan terus dikembangkan dengan baik, artinya perlu mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Kepada orang tua siswa sebaiknya tumbuhkan kesadaran dalam mendampingi, memperhatikan anaknya dan mendidiknya di rumah, dibutuhkan kerja sama yang baik, khususnya dalam mengembangkan kepercayaan diri anak lebih maksimal dan berkembang secara baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, dkk. *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Gramedia, 2009.
- Aprianti, Yofita Rahayu. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arriani, Neni. *Sentra Main Peran*. Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2010.

- Creswell, John. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2002
- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Amiruldan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Mendikbud. *Permendikbud 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014.
- Mendikbud. *Permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Morisson, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Mulyasa. *Manejemem PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumarti M. Thahir. *Modul Kurikulum dan Menegemen Sentra CBI Fonik*. Pamekasan: Pustaka Hati Educenter, 2012.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2012.